

**STRATEGI PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN
MULTITALENTA SANTRI MELALUI
KEGIATAN MUHADHARAH
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Langkap Besuki Situbondo)**

T E S I S

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**Oleh:
H.M.Dafiq Ardiansyah, Lc.
NIM: F5.2.3.17.373**

**PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : H. M. Dafiq Ardiansyah, Lc
NIM : F52317373
Program : Magister (S-2)
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 Agustus 2019

Yang menyatakan,

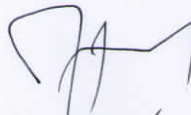


H. M. Dafiq Ardiansyah, Lc

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis H.M. Dafi'q Ardiansyah, Lc ini telah di setujui
Pada tanggal 13 Agustus 2019

Oleh
Pembimbing



Prof.Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M. Ag
NIP. 196903211994032003

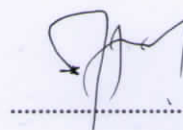
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis H.M. Dafi'q Ardiansyah ini telah diuji

Pada Hari Kamis Tanggal 1 Agustus 2019

Tim Penguji :

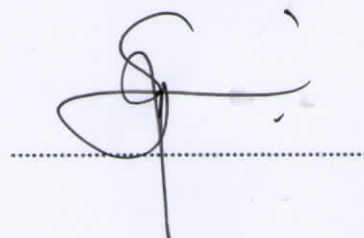
1. Prof.Dr. Hj. Husniyatus Salamah Z., M. Ag (Ketua Penguji)



2. DR. Mohamad Salik, M.Ag (Penguji I)



3. Dr. Suryani, S.Ag.,M.Si (Penguji II)



Surabaya, 13 Agustus 2019
Direktur,




Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : H. M. Dafiq Ardiansyah
NIM : F5.23.17.373
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA / Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)
E-mail address : zardimovic@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

STRATEGI PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN MULTITALENTA SANTRI

MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Langkap Besuki Situbondo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2019
Yang Menyatakan,

H. M. Dafiq Ardiansyah

ABSTRAK

H.M.Dafiq Ardiansyah, Lc, 2019. *Strategi Pesantren Dalam Mengembangkan Multitalenta Santri Melalui Kegiatan Muhadharah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Langkap Besuki Situbondo)*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Prof.Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M. Ag.

Kata Kunci: Strategi, Pesantren, Multitalenta, Muhadharah.

Peran pesantren dari dulu tidak pernah lepas dari peran edukatif yang murni mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Untuk menjawab tantangan era globalisasi yang modern dan sangat dinamis ini, pesantren dituntut bukan saja untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik pesantren yang hanya sekedar menguasai ilmu agama saja, tetapi juga bagaimana pesantren bisa mengembangkan potensi para santrinya sesuai dengan bakat alami yang dimilikinya sejak lahir sebagai bekal menghadapi tantangan kemajuan informasi dan teknologi zaman sekarang. Dalam mewujudkan hal itu Pondok Pesantren Miftahul Ulum menggunakan media kegiatan muhadharah sebagai alat untuk mengembangkan talenta-talenta yang dimiliki santri.

Sehubungan dengan hal itu maka fokus dalam penelitian ini adalah :1) bagaimana strategi pondok pesantren Miftahul Ulum dalam menemukan talenta santri? 2) bagaimana proses pengembangan multitalenta santri melalui kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum? 3) apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pengembangan multitalenta santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum tersebut?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer atau data yang berasal dari jawaban ketika wawancara dan data sekunder atau data lain yang berhubungan dengan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Dari hasil analisa dan pembahasan dalam penelitian ini terungkap bahwa strategi pondok pesantren dalam menemukan talenta santri dengan cara identifikasi kemampuan yang dimiliki santri. Proses pengembangan multitalenta santri melalui kegiatan muhadharah yang diadakan secara kontinyu setiap dua minggu sekali dengan pengembangan dan inovasi muhadharah. Faktor pendukung dalam pengembangan multitalenta santri antara lain, dukungan segenap pengurus termasuk pengasuhnya, didampingi oleh pembimbing atau Mentor Muhadharah yang berpengalaman dan berkualitas, motivasi tinggi santri-santri untuk belajar Muhadharah. Sedangkan faktor penghambat antara lain santri yang tidak berani tampil karena kurang percaya diri (malu), minimnya jam terbang, belum mampu untuk berimprovisasi, santri sering diluar konteks dan juga pengaruh santrisantri colokan atau santri kalong dilingkungan sekolah pendidikan formal.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
TRANSLITERASI	xi
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Multitalenta Santri	13
1. Pengertian Multitalenta.....	13
2. Macam-macam Talenta.....	14
3. Pengertian Santri.....	16
B. Strategi Pengembangan Multitalenta Santri	19
1. Pengertian Strategi.....	19
2. Macam-macam Strategi	21
3. Strategi Pengembangan Multitalenta Santri.....	23
C. Muhadharah.....	31
1. Pengertian <i>Muhadharah</i>	31
2. Tujuan Bimbingan Muhadharah	32

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, apabila bakat tersebut diberikan perhatian yang khusus, maka potensi-potensi yang dimiliki peserta didik akan melejit dan bermanfaat sangat besar.²

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Sejak era penjajahan Belanda, pesantren memainkan peran yang sangat terbatas. Pesantren hanya mengkaji ilmu-ilmu keislaman klasik dengan nuansa kesederhanaan, bahkan sering diidentikkan dengan ‘pedesaan’, ‘kuno’ dan ketinggalan zaman. Namun dewasa ini, kehadiran pesantren di Indonesia tidak lagi sekedar mengajarkan tentang ilmu-ilmu keislaman saja, bahkan peranannya tidak dapat dipungkiri lagi sangat penting bagi masyarakat. Dimasa penjajahan, pesantren juga terlibat langsung dalam melawan penjajah.³

²Maimunah hasan, *Membangun kreatifitas anak secara islami*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011), 43.

³ M. Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2007), 23.

ul Ulum yang terletak
ndo, Jawa timur. Pes
rah-daerah sekitarnya,
ai maupun santri-santri
ahkan ada beberapa s

[illegible]

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, mengetahui apapun, memerlukan bimbingan dan pendidikan,

[illegible]

percaya diri pada seseorang seringkali dirasakan ketika ia memasuki lingkungan baru. Perasaan tersebut merupakan perasaan yang tidak nyaman bagi seseorang yang baru memasuki lingkungan barunya. Sehingga menimbulkan pada seseorang perasaan minder. Hal ini menyebabkan seseorang menutup diri untuk melakukan sesuatu di lingkungan barunya. Berdasarkan observasi pra riset, perilaku tersebut juga peneliti temukan terdapat pada santri-santri baru di Pondok pesantren Miftahul Ulum yang didasarkan pada wawancara dengan beberapa santri-santri seperti, santri-santri terlihat kurang percaya diri, ketika tampil di depan umum saat kegiatan *Muhadharah*, santri-santri tidak mampu menguasai materi yang disampaikan (mendengar) ketika menyampaikan pidato, terdapat santri-santri yang belum lancar dalam menyampaikan pidato secara lancar ketika kegiatan *Muhadharah* berlangsung. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri sering dialami pada santri-santri baru ketika memasuki lingkungan baru.

percaya diri pada seseorang seringkali dirasakan ketika ia memasuki lingkungan baru. Perasaan tersebut merupakan perasaan yang tidak nyaman bagi seseorang yang baru memasuki lingkungan barunya. Sehingga menimbulkan pada seseorang perasaan minder. Hal ini menyebabkan seseorang menutup diri untuk melakukan sesuatu di lingkungan barunya. Berdasarkan observasi pra riset, perilaku tersebut juga peneliti temukan terdapat pada santri-santri baru di Pondok pesantren Miftahul Ulum yang didasarkan pada wawancara dengan beberapa santri-santri seperti, santri-santri terlihat kurang percaya diri, ketika tampil di depan umum saat kegiatan *Muhadharah*, santri-santri tidak mampu menguasai materi yang disampaikan (mendengar) ketika menyampaikan pidato, terdapat santri-santri yang belum lancar dalam menyampaikan pidato secara lancar ketika kegiatan *Muhadharah* berlangsung. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri sering dialami pada santri-santri baru ketika memasuki lingkungan baru.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Adanya santri yang masih belum bisa memaksimalkan talentanya.
2. Pesantren masih kaku dalam menerapkan metodenya.
3. Program pesantren masih terbatas pada ranah kognitif saja.
4. Kurangnya perhatian pesantren untuk mengembangkan talenta para santri.

Berdasarkan apa yang telah penulis paparkan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pondok pesantren Miftahul Ulum dalam menemukan talenta santri?
2. Bagaimana proses pengembangan multitalenta santri melalui kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pengembangan Multitalenta Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan menganalisis, memahami, dan mendeskripsikan:

1. Strategi pondok pesantren Miftahul Ulum dalam menemukan talenta santri.
2. Proses pengembangan Multitalenta santri melalui kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum.
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung pengembangan Multitalenta Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum tersebut

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan dalam pengembangan multitalenta santri.
2. Manfaat Praktis

a) Bagi Institusi

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap guru-guru mapel terutama guru-guru PAI agar dapat meningkatkan kualitas intelektual dan religius santri-santri serta dapat mewujudkan pesantren yang mempunyai keunggulan di bidang akademik maupun dibidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

b) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, ilmu, pengalaman dan pelajaran yang berguna bagi peneliti itu

sendiri dan dunia pendidikan, sehingga mampu mendidik generasi yang intelektual dan religius sesuai dengan talenta yang dimilikinya serta menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat beragama dan berbangsa.

F. Definisi Istilah

Strategi : Strategi merupakan garis besar untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan guru beserta peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁶

Dalam penelitian ini strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rancangan kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian tersebut dapat disimpulkan sebagai rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk metode dan pemanfaatan sumber daya (guru maupun peserta didik) dalam penggunaan strategi sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran agar tercapai dengan optimal.

Mengembangkan : Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesai (KBBI) memiliki arti: membuka lebar-lebar, membentangkan, menjadikan besar (Luas, merata, dan sebagainya).

⁶Djamar dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2006), 5.

Talenta : Memiliki arti : “Pembawaan seseorang sejak lahir; bakat: Allah telah menganugerahkan, memberi kekuatan dan petunjuk.⁷

Multitalenta : adalah sebuah potensi kemampuan yang memiliki kesediaan yang tinggi untuk menerima stimulus berupa apapun. Ia mudah menerima rangsangan dan mudah beradaptasi untuk situasi apapun. Potensi utamanya menjadi manusia yang generik, serba bisa. Kelemahannya adalah tidak fokus, maka anak seperti itu harus mendapat arahan yang proporsional dan menurut skala prioritas yang dibutuhkan (pada zamannya, pada dunianya).

Santri : Kata santri sendiri, menurut C.C Berg berasal dari bahasa india, *shastri*, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A, H, John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.⁸

Muhadharah berasal dari kata حَضَرِيْحَاضِر yang berarti hadir, sebagai *mashdar mim* menjadi مَحَاضِرَة yang artinya ceramah atau pidato.⁹ Pidato bisa disamakan dengan *retorika* (Yunani)

- 1) Sample dan populasi yang diambil berbeda.
- 2) Tujuan penelitian yang digunakan dalam penelitian berbeda.
- 3) Teori dan penjabaran isi permasalahan berbeda.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I dalam penelitian adalah Pendahuluan, ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

[illegible]

Bab III Gambaran umum pesantren miftahul ulum besuki situbondo meliputi letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, visi dan misi pondok pesantren.

Sedangkan Bab IV adalah Paparan Data dan Analisis Data. Dalam bab ini dipaparkan data tentang pelaksanaan pengembangan multitalenta santri melalui kegiatan Muhadharah beserta faktor pendukung dan penghambat. Selanjutnya di sub bab analisis data dibahas tentang analisis data masih banyak dijumpai santri yang masih lemah dalam segi mentalitas dan masih terdapat mata pelajaran yang kurang signifikan dalam proses pembentukan mentalitas santri.

Bab V yakni Penutup, yang meliputi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

1. Pengertian Multitalenta

Pada tes deteksi *dermatoglyphics multiple intelligence* disebut berbakat multitalenta adalah bila grafik hasil dari tesnya adalah rata semuanya. Semua grafik distribusi multiple intelligence nya adalah sama tingginya atau sama rendahnya, pendek kata rata semuanya. Setiap orang yang hidup dan berakal memiliki talenta. Talenta atau bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Bakat bisa bersifat umum (misalnya, bakat intelektual umum) atau khusus (bakat akademis khusus). Bakat khusus disebut juga "*talent*".

[illegible]

2. Macam-macam Talenta

Kecerdasan berhubungan dengan bakat dan minat, jadi kita juga harus bisa memahami apa itu bakat dan apa itu minat. Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Contoh seorang yang berbakat melukis akan

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Bagian pertama ayat ini menjelaskan keharusan adanya pembagian tugas mu'minin untuk *Iqomatuddin*. Bagian kedua yaitu kewajiban adanya nafar , tho'ifah, kelompok, lembaga atau jama'ah yang mengkhususkan diri untuk menggali ilmu agama supaya *Mufaqqih fiddin*. Bagian ketiga mewajibkan kepada insan yang *Tafqquh fieddin* untuk menyebarkan *ilmuddin* (ilmu agama) dan berjuang untuk *Iqomatuddin* dan membangun masyarakat masing-masing.

[illegible]

- a. Santri Mukim, yakni para santri yang menetap di pondok, biasanya diberikan tanggungjawab mengrusi kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di pondok, statusnya akan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh kyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior.
- b. Santri Kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar. Atau kalau malama ia berada di pondok dan kalau siang pulang ke rumah.⁵

⁵Harun Nasution et. al, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Depag RI, 1993), 1036.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang harus kita cermati dari pengertian diatas. Yang pertama: strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan rencana suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua: strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.⁸ Sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2008). 126.

Media berarti perantara atau pengantar.¹¹ Media dapat berbentuk orang, alat elektronik, audio, multimedia, dan lainya. Media berfungsi sebagai alat bantu yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar. Walaupun begitu, penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa sembarangan menurut kehendak hati guru. Tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan.¹² Media yang tidak dapat menunjang dalam proses pembelajaran tentu harus disingkirkan untuk sementara waktu. Jadi, media yang dapat digunakan sebagai sumber belajar ialah media yang ikut memperkaya wawasan siswa.

¹² Djamar dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 122

Kelas merupakan ruangan tempat belajar. Menyiapkan kondisi kelas secara optimal akan berpengaruh terhadap berlangsungnya pembelajaran secara efektif dan efisien. Ruang kelas yang tidak ditata dengan rapi, tanpa ada gambar yang menyegarkan, ventilasi yang kurang dan penciptaan lingkungan kelas yang tidak kondusif dapat membuat siswa tidak betah berada didalamnya. Oleh karena itu, pengelolaan kelas adalah serangkaian tindakan guru yang ditunjukkan untuk mendorong munculnya tingkah laku peserta didik yang diharapkan.¹³

a. Proses Pengembangan Multitalenta Santri

[illegible]

Manusia terlahir dengan memiliki potensi diri masing-masing. Kodrat setiap manusia memang selalu memiliki potensi dalam dirinya. Satu manusia dengan yang lain memiliki potensi diri yang berbeda-beda. Bakat merupakan potensi diri yang

b. Perkembangan Peserta Didik

Oleh karena itu, yang harus mendapatkan perhatian di dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sifat-sifat dan kebutuhan umum remaja, seperti pengakuan akan kemampuannya, ingin untuk mendapatkan kepercayaan, kebebasan, dan semacamnya.¹⁶ Beberapa usaha yang perlu dilakukan didalam penyelenggaraan pendidikan, sehubungan dengan minat dan kemampuan peserta didik yang dikaitkan terhadap cita-cita kehidupannya antara lain adalah¹⁷:

¹⁷ Ibid.,

- 1) Bimbingan Karir dalam upaya mengarahkan siswa untuk menentukan pilihan jenis pendidikan dan jenis pekerjaan sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Memberikan latihan-latihan praktis terhadap siswa dengan orientasi kepada kondisi (tuntutan) lingkungan.
- 3) Penyusunan kurikulum yang komprehensif dengan mengembangkan kurikulum muatan lokal.

Jika ingin menjadi yang terbaik di bidangnya maka tidak ada pilihan lain bagi kita selain dengan memaksimalkan sumber daya yang kita miliki. Hal itu bisa dilakukan dengan cara berikut:

- Menentukan prioritas hidup.
- Memfokuskan diri pada prioritas yang sudah ditentukan.
- Menghindari keluhan kesah.
- Menikmati hal-hal yang perlu.
- Menghindari hal-hal yang sia-sia.
- Mencintai pekerjaan yang kita tekuni.
- Menangani tugas-tugas menantang.

c. Teori Konstruktivistik dalam Mengembangkan Potensi yang dimiliki seorang anak.

“Teori Konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri”¹⁸ (Evaline Siregar: 2010).

¹⁸ Eveline siregar, Teori belajar dan

Manfaat yang diperoleh seorang anak adalah:

Manfaat yang diperoleh seorang anak adalah

- Manfaat yang diperoleh seorang anak adalah

Potensi diri peserta didik di asah di sekolah sejak dini, tanpa menghilangkan rang tua dalam proses pengembangan potensi diri peserta didik. Di sekolah

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan pembelajaran, (Jakarta, Rineksa Cipta, 2000), 22

2. Proses diri : merupakan alur atau arus pikiran, emosi dan tingkah laku yang konstan.
3. Diri sosial : adalah bentuk fikiran dan perilaku yang diadopsi saat merespon orang lain dan masyarakat sebagai satu kesatuan yang utuh.
4. Konsep diri : adalah gambaran mental atau keseluruhan pandangan seseorang tentang dirinya.

Setiap individu memiliki potensi diri, dan tentu berbeda setiap apa yang dimiliki antara satu orang dengan orang lain. Potensi diri dibedakan menjadi dua bentuk yaitu potensi fisik dan potensi mental atau psikis.

Potensi diri fisik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan apabila dilatih dengan baik. Kemampuan yang terlatih ini akan menjadi suatu kecakapan, keahlian, dan ketrampilan dalam bidang tertentu. Potensi diri fisik akan semakin berkembang bila secara intens dilatih dan dipelihara.

Potensi diri psikis adalah bentuk kekuatan diri secara kejiwaan yang dimiliki seseorang dan memungkinkan untuk ditingkatkan dan dikembangkan apabila dipelajari dan dilatih dengan baik.

2. Tujuan Bimbingan Muhadharah

²⁵Syarbini, Amirulloh. Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga. (Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2014), 21.

²⁶ Ibid.

- a. Bimbingan individual, yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan bila mana individu yang diberikan bimbingan hanya satu orang.
- b. Bimbingan kelompok, yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan bila mana individu yang diberikan bimbingan lebih dari satu orang dalam bentuk kelompok diskusi dan sebagainya.
- c. Bimbingan developmental, yaitu kegiatan bimbingan yang direncanakan dan diselenggarakan oleh tenaga bimbingan yang memiliki tujuan mendampingi berlangsungnya perkembangan individu seoptimal mungkin.
- d. Bimbingan preventif, yaitu kegiatan bimbingan yang direncanakan dan diselenggarakan oleh tenaga bimbingan yang memiliki tujuan membekali individu agar lebih siap menghadapi tantangan- tantangan dan mencegah dari timbulnya masalah di masa datang.
- e. Bimbingan korektif, yaitu bimbingan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh tenaga bimbingan yang memiliki tujuan membantu individu dalam mengoreksi perkembangan yang mengalami penyimpangan.
- f. Bimbingan akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, serta dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan- tuntutan belajar.
- g. Bimbingan pribadi sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan batinnya sendiri, dalam mengatur diri sendiri di bidang, kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial).

6. Komponen-komponen dalam Bimbingan Muhadharah

7. Langkah-langkah dalam Bimbingan Muhadharah

Menurut Amirullah³⁵ ada beberapa langkah yang harus dilakukan pembicara ketika hendak melakukan berbicara di depan publik:

- ³³Evendhy Siregar, Teknik Berpidato dan menguasai Massa,120-127.

³⁴Ibid, 79.

³⁵Amirulloh Syarbini. Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga, 18.

Menurut Kirk dan Miller yang telah dikutip oleh Moleong definisi penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang tersebut dan bahasanya dan dalam peristilahannya. Jadi penelitian kualitatif itu penelitian yang menghasilkan data diskriptif yang berupa kata, tulisan dari lisan orang-orang yang diamati dimana peneliti itu sebagai instrumen, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan.

1. Sumber Data

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet 22, 9.

Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong “ sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik”.⁷

dan lain-lain yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

- 6) Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan, berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah diantara kegiatan-kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya.
- b. Data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh melalui data perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan secara umum. Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber yang kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data tambahan sebagai pendukung data primer yang berasal dari sumber tertulis. Sumber data sekunder dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Dalam penelitian skripsi ini data sekunder diperoleh dari lembaga yang berupa buku, foto, dokumen pribadi, cerita seseorang tentang keadaan lokal.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab atau dialog langsung dengan sumber objek penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada sumber data primer untuk memperoleh data tentang proses dan faktor pendukung serta penghambat dari pelaksanaan Pengembangan Multitalenta Santri melalui kegiatan *Muhadharah* yang dikembangkan oleh di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Langkap Besuki Situbondo.

Adapun kelebihan wawancara antara lain ialah dapat memberikan kesempatan kepada pewawancara untuk memotivasi narasumber agar menjawab dengan bebas dan terbuka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Kemudian dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan situasi yang berkembang serta pewawancara dapat menilai kebenaran jawaban yang diberikan dari gerak-gerik dan raut wajah orang yang diwawancarai. Akan tetapi, metode wawancara juga memiliki kekurangan seperti ketika proses wawancara dilakukan maka membutuhkan waktu yang lama, kemudian keberhasilan hasil wawancara sangat tergantung dari kepandaian pewawancara untuk melakukan hubungan terhadap seseorang dan ada potensi untuk bias terhadap respon.

⁹ Ibid., 193.

2. Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses Pengembangan Multitalenta Santri melalui kegiatan *Muhadharah* yang dikembangkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Langkap Besuki Situbondo

¹²Lexy Moleong, 135.

Metode dokumentasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dari sumber selain manusia, bisa berupa dokumen atau rekaman. Rekaman adalah setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan untuk membuktikan adanya suatu peristiwa. Dokumen adalah sesuatu yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti : surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan dan capaian dari pengembangan Multitalenta Santri yang dituangkan dalam berbagai bentuk karakter yankegiatan Muhadharah yang diperoleh oleh Santri-santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Langkap Besuki Situbondo. Data tersebut bisa berupa buku, catatan guru, arsip sekolah dan lain sebagainya.

[illegible]

c. Mengurus perizinan

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 86.

[illegible]

[illegible]

2) Penampilan

Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah peneliti itu sendiri, hendaknya bisa menyesuaikan dengan kebiasaan, kultur, dan tata cara latar penelitian.

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan.

Jika peneliti memanfaatkan pengamatan berperan serta, maka hendaknya hubungan akrab antara subyek dan peneliti dapat dibina. Dengan demikian peneliti dengan subyek penelitian dapat bekerja sama dengan saling bertukar informasi.

4) Jumlah waktu studi

Mengenai pembatasan waktu pada dasarnya tidak ada rumus yang dapat digunakan secara pasti. Untuk itu peneliti sendirilah yang perlu menentukan pembagian waktu agar waktu dilapangan dimanfaatkan seefisien mungkin. Peneliti hendaknya senantiasa berpegang pada tujuan, masalah, dan jadwal yang telah disusun sebelumnya.

b. Memasuki Lapangan

1) Keakraban hubungan

Keakraban pergaulan dengan subyek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data, jangan sampai subyek dalam hubungan keakraban itu merasa dirugikan, subyek demikian harus diberi perhatian agar jangan merugikan nantinya.

2) Mempelajari bahasa

Mempelajari bahasa jika peneliti berasal dari latar lain, peneliti dianjurkan agar mempunyai buku catatan khusus untuk mencatat dan menanyakan makna tertentu dari yang didengarnya jika pada saat itu tidak mengerti oleh karena itu perhatian khusus pada upaya mempelajari bahasa merupakan kegiatan yang mau tidak mau harus dilakukan peneliti.

3) Peranan peneliti

Sewaktu melakukan penelitian mau tidak mau peneliti akan terjun kedalamnya dan akan ikut berperan serta didalamnya. Sering terjadi bahwa peran serta peneliti baru dapat terwujud seutuhnya apabila telah membaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitsinya, kadang-kadang dengan jalan memberikan bantuan tertentu barulah ia diterima peran sertanya. Adapun dan bagaimanapun peranan yang dimainkan oleh peneliti, hendaknya disadari dan diperhatikan bahwa tugas utamanya adalah mengumpulkan informasi.

c. Berperanserta Sambil Mengumpulkan Data

1. Pengarahan batas studi

Pada waktu menyusun usulan penelitian, batas studi telah ditetapkan bersama masalah dan tujuan penelitian. Jadwal penelitian hendaknya telah disusun pula secara berhati-hati walaupun luwes karena situasi lapangan yang sukar diramalkan. Usaha penjajakan lapangan dan orientasi, apabila dilakukan dengan baik, seluruh faktor tersebut akan

Pada dasarnya peneliti tidak dapat melakukan dua pekerjaan sekaligus. Peneliti tidak dapat melakukan pengamatan sambil membuat catatan yang baik, tidak dapat membuat catatan yang baik sambil mengadakan wawancara yang mendalam dengan seseorang. Menurut Bogdan dalam Moleong petunjuk tentang cara mengingat data sebagai berikut:

a) Membuat catatan secepatnya.

b) Jangan berbicara dengan orang lain terlebih dahulu tentang hasil pengamatan sebelum dituangkan kedalam catatan lapangan.

c) Usahakan agar tidak terjadi gangguan sewaktu menulis.

d) Usahakan untuk menggambar dalam diagram keadaan fisik yang diamati atau struktur organisasi yang ditemui.

- e) Membuat garis besar berisi judul-judul tentang sesuatu yang ditemui dalam suatu pengamatan atau wawancara yang cukup lama dilakukan.

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data ada prinsip pokok yaitu: konsep dasar, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, dan bekerja dengan hipotesis. Analisis data menurut Patton dalam Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesisi itu.²¹

Dari rumusan tersebut diatas dapatlah kita menarik garis bawah analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, dokumen berupa laporan, foto, dan sebagainya. pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya, tujuannya menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut. Selanjutnya dicari data lagi secara berulang ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

a. Analisis sebelum lapangan

BAB IV

1. Profil

- a) Nama lembaga : PP. Miftahul Ulum II Besuki
- b) Alamat : Jl. Gunung Kawi No. 050 RT. 02 RW. 01 Desa
Langkap Kec. Besuki Kabupaten Situbondo
Provinsi Jawa Timur
- c) Nomor Telepon/HP : 081-331-511-560
- d) Nama Lembaga : Yayasan Da'wah Islamiyah Al Muhaimin
- e) Nama Pengasuh : KH. Muhaimin Abd.Razaq

2. Sejarah Berdirinya PP. Miftahul Ulum II Besuki

PP. Miftahul Ulum Besuki, yang beralamatkan Jl. Gunung Kawi No.050, RT.02 RW.01 Desa Langkap, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo sudah berdiri bertepatan dengan hari Selasa tanggal 05 Juli pada Tahun 1988¹. PP.Miftahul Ulum terbentuk atas keprihatinan KH.Muhaimin Abdurozaq terhadap perkembangan moralitas masyarakat di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo pada umumnya dan sekitar wilayah Desa Langkap Kecamatan Bersuki. Dengan pertimbangan tersebut, maka dibangunlah pesantren sederhana, dan dikemudian hari berkembang pesat hingga sekarang. Awal berdirinya pondok pesantren Miftahul Ulum hanya meliputi pendidikan Non-Formal saja, Yaitu santri-santri

¹KH.Muhaimin, Pengasuh PP.Miftahul Ulum Langkap Besuki Situbondo, Wawancara pada tanggal 08 Mei 2019

Karena tuntutan akan berkembangnya jumlah santri maupun tuntutan dari pemerintah akhirnya beliau kyai Muhaimin mendirikan beberapa lembaga pendidikan dibawah naungan pesantren², Baik itu dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia, yaitu Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Miftahul Ulum dan Madrasah Diniyah (MADIN) Miftahul Ulum. Jika Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Miftahul Ulum hanya meliputi santri-santri kecil saja, baik itu *santricolokan*³ atau biasa dikenal dengan istilah *santri kalong*⁴ maupun Santri-santri kecil yang menetap atau berada didalam asrama pondok dengan dibagi menjadi tiga tingkatan (A-B-C). Sedangkan Madrasah Diniyah (MADIN) Miftahul Ulum meliputi Santri-santri besar atau dewasa dibagi menjadi dua tingkatan. Tingkatan

⁴ Ibid.,

Visi:

Misi:

a) Menjadikan Pondok Pesantren Miftahul ulum (PPMU) sebagai tempat ibadah bagi setiap muslim

Dari hasil wawancara dalam menggali informasi tentang bagaimanakah strategi menemukan multitalenta santri, maka ditemukan temuan bahwa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam menemukan multitalenta santri melalui:

- ## 2. Proses Pengembangan Multitalenta Santri Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum

“Kegiatan *Muhadharah* yang dilaksanakan setiap malam Jum’at biasanya dibagi menjadi dua kelompok, yang pertama kelompok A (atas) ,biasanya terdiri dari anak-anak yang kemampuannya menengah ke atas. Lalu ada kelompok B (Bawah), biasanya terdiri dari anak-anak yang kemampuannya menengah ke bawah. Kelompok A biasanya berisikan anak-anak yang sudah masuk tingkatan Atas (MA/SMK), sedangkan Kelompok B biasanya berisikan anak-anak yang masih berada ditingkatan Menengah pertama

[illegible]

Dari paparan wawancara di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa proses pengembangan multitalenta santri melalui kegiatan muhadhoroh dengan cara melakukan inovasi-inovasi dan pengembangan dalam kegiatan muhadhoroh. Kegiatan muhadhoroh tidak hanya sebagai media latihan berbicara santri di depan publik, tidak semata-mata untuk ajang hiburan santri dan bukan semata-mata kegiatan rutinitas. Lebih dari itu semua, kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren miftahul ulum dijadikan sebagai media pesantren dalam mengembangkan potensi-potensi dan bakat yang dimiliki santri dalam berbagai bidang. Sehingga untuk mewadahi keragaman potensi yang dimiliki masing-masing santri, maka pesantren mengembangkan kegiatan muhadhoroh dengan disisipi kegiatan-kegiatan yang lain. Kegiatan tersebut antara lain:

- ²⁷ Taufik, Ketua Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Wawancara pada tanggal 03 Mei 2019

- a. Lingkungan pesantren yang menciptakan suasana religius dan kondusif untuk pengembangan multitalenta santri.
- b. Motivasi santri yang tinggi dalam belajar dan mencoba hal-hal baru
- c. Tenaga-tenaga pendidik (ustad-ustadzah) yang kompeten sesuai dengan bidang keahliannya.
- d. Sarana dan prasarana yang cukup ideal untuk program pengembangan multitalenta santri.

Sedangkan Kalau ditinjau dari sisi kelemahannya, diantaranya adalah faktor keluarga. Jadi kebanyakan anak-anak yang ada di pesantren ini berasal dari keluarga kurang mumpuni dari sisi SDM dan Latar belakang pendidikannya yang rendah. Sehingga ketika ada sedikit permasalahan atau gesekan antar santri dengan santri lainnya, orangtua terburu-buru untuk ikut campur dalam permasalahan tersebut, bahkan seringkali tanpa konfirmasi ke pengurus terlebih dahulu. Selain itu faktor siswa-siswi yang notabene sebagai santri *colokan* sangat mempengaruhi terhadap

[illegible]

Hal ini sesuai dengan Amirullah yang menyebutkan bahwa ada tiga macam tujuan umum *Muhadharah* yaitu: mengekspresikan gagasan, mendapatkan penghargaan, memuaskan pendengar.³⁹ Namun temuan penelitian, tujuan diadakannya *muhadharah* di pondok pesantren Miftahul ‘Ulum tidak sebatas pada tujuan pokok itu saja sebagai penyampai ide dan gagasan. Lebih dari pada itu, *muhadharah* dijadikan sebagai media untuk mengetahui dan menggali potensi dan talenta yang dimiliki santri. Kemudian potensi dan talenta yang ditemukan selanjutnya mendapatkan follow up berupa pengembangan potensi-potensi dan talenta yang dimiliki santri dengan pembinaan oleh tenaga-tenaga yang ahli dalam bidangnya.

Untuk mengembangkan bakat santri dalam kegiatan *Muhadharah*, maka pihak pondok telah menjadwalkan kegiatan *Muhadharah* secara khusus. Dan santri wajib mengikuti sesuai dengan jadwal penampilan yang diwajibkan seluruh santri secara acak dan bergiliran sebagaimana keterangan dari Pengasuh.⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan KH. Muhaimin Abdurozak pada tanggal 26 Mei 2019

Setelah tampil pada kegiatan muhadharah, kemudian tiap-tiap anak akan dievaluasi dan diarahkan sesuai dengan bakat atau talenta masing-masing. Contohnya jika ada anak-anak yang memiliki talenta di seni suara, maka akan diarahkan dan dibimbing langsung oleh mentor senior. Dan tahapan paling akhir yang dilakukan oleh pondok pesantren yaitu evaluasi melalui kegiatan lomba yang diadakan 1 tahun 3 kali, yaitu di bulan idul adha, bulan maulid dan akhir sanah.

Namun temuan penelitian, metode didalam pengembangan multitalenta *Muhadharah* di pondok pesantren Miftahul ‘Ulum tidak sebatas bentuk-bentuk itu saja sebagai strategi pengembangan Multitalenta santri, akan tetapi bagaimana *Muhadharah* dikemas dan dikembangkan sedemikian rupa sebagai Wadah atau tempat maupun ajang pencarian bakat dan Talenta-talenta dari santri-santri

[illegible]

Hal ini tentunya sesuai dengan teori WS Winkel⁴⁶ yang merumuskan ada beberapa bentuk-bentuk bimbingan diantaranya: bimbingan individual, bimbingan kelompok, bimbingan development, bimbingan preventif, bimbingan korektif, bimbingan akademik, dan bimbingan pribadi. Sehingga potensi-potensi yang dimiliki oleh santri bermunculan sesuai dengan bakat minat masing-masing yang berbeda-beda.

[illegible]

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan Multitalenta santri, maka Pondok pesantren Miftahul Ulum melakukannya dengan mengadakan kegiatan *Muhadharah*. Dalam kegiatan *Muhadharah* banyak muncul santri-santri berbakat untuk mengeluarkan ide, gagasan dan retorika yang disampaikan kepada khalayak.
2. Proses pengembangan multitalenta santri melalui kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dilakukan secara terjadwal dan masing masing santri diberi kewajiban untuk tampil *Muhadharah*. Dan semua santri yang mengalami kesulitan, dibimbing oleh pembimbing yang handal sehingga santri mampu untuk sukses dalam kegiatan *muhadharah*.
3. Faktor Penghambat dan pendukung
 - a. Faktor Penghambat dan pendukung dari kegiatan *Muhadharah* diantaranya adalah:
 - 1) santri yang tidak berani tampil karenanya kurangnya percaya diri. Sehingga walaupun telah dijadwal, mereka tetap tidak berani tampil.
 - 2) santri yang berani tampil di depan, hanya saja sayangnya, karena kurang percaya diri, maka konstenrasinya hanya pada teks yang dibawa sehingga tidak bisa tampil improvisasi.

Agar pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* terus berjalan maksimal maka pesantren wajib untuk berimprovisasi dan menambah kreativitas didalam mengembangkan program *Muhadharah* ini dikarenakan pentingnya kegiatan tersebut sebagai modal awal didalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Selain melatih santri percaya diri, juga menjadi sarana menemukan talenta santri untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan kemampuan lainnya. Tidak hanya sebatas kemampuan berbicara, tetapi juga kemampuan lainnya seperti Seni Hadrah, Vocalis, Kesenian, Memimpin Tahlil, Istighosah dan lain sebagiannya yang

DAFTAR PUSTAKA

- [illegible]

- Mansyur, *Petunjuk Pelaksanaan Agama Islam SLTP Tahun 1994*, Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam, Depag RI, 1994.
- Mustari, Mohamma. *The Roles of the Institution of Pesantren in the Development of Rural Society: A Study in Kabupaten Tasikmalaya, West Java, Indonesia*, Kuala Lumpur: Universitas Malaya.
- Nasution, Harun, et el., *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Depag RI, 1993), 1036.
- Qomar, M. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Shalihah, Marfuatush. "Program kegiatan Muhadharah dalam mengasah kemahiran berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Ibnul Qayyim Putra Yogyakarta", Tesis-UIN SUKA, 2015.
- Suharto, Babun. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, Surabaya: Imtiyaz, 2011.
- Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999.
- Poerdowasminto, W.Y.S, *konsorsium Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1986.
- Rizka Isnandari, "Manajemen Program Pesantren Islam Multitalenta dalam membina kecerdasan intrapersonal anak berbakat sains di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul'", Tesis-UIN SUKA, 2016.
- Sabri, Alisuf *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1998.
- Siregar, Evendhy, dkk. *Teknik Berpidato dan menguasai Massa*. Jakarta: Sarana Aksara pelita, 1998.
- Sudarnoto, Hakim, Abdul. *Bunga Rampai Pemikiran Islam Kebangsaan*, Jakarta: Baitul Muslimin, 2008.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Syarbini, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PTElex Media Komputindo, 2014.

- Syarbini, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta:PT.Elex Media Komputindo, 2014.
- Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Abad 21*, Magelang: Tera Indonesia, 1998.
- Uhar, Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Wahid, Abdurrahman. *Bunga Rampai Pesantren*, Jakarta: CV. Dharma Bhakti, 1997.
- Winkel, W.S , *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 1991,
- Winkel, W.S. & Sri Hastuti. *Bimbingan dan konseling diinstitusi pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo, 2006.
- Qudsy, Zuhri,Saifuddin. *Metode penelitian praktis,(Terj.) M.C Dawson- Widiono*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasu Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2008).
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* , Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Zainiyati, Salamah, Husniyatus. *Pengembangan Media Pembelajaran berbasis ICT* Jakarta:Kencana,2017.
- Zain, dan Djamar. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2006.
- Zein, Muhammad. *Asas dan Pengembangan Kurikulum*,Yogyakarta: Sumbangsih, 1985.